

## Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dengan Kepribadian Introvert

Iis Ome<sup>1</sup>, Sukma Nurilawati Botutihe<sup>2</sup>, Muhima A. Kau<sup>3</sup>, Irvan Usman<sup>4</sup>

Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Gorontalo<sup>1,2,3,4</sup>  
[iisome@ung.ac.id](mailto:iisome@ung.ac.id)

<i>Diterima: Januari 2025</i>	<i>Disetujui: Februari 2025</i>	<i>Dipublish: Oktober 2025</i>
-------------------------------	---------------------------------	--------------------------------

### Abstrak

Penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dengan Kepribadian Introvert (Penelitian Pada Mahasiswa Angkatan 2022 Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo). Populasi dalam penelitian adalah seluruh mahasiswa Bimbingan dan Konseling Angkatan 2022 dengan jumlah 146 sedangkan pengambilan sampel penelitian dengan teknik *random sampling* 30% berjumlah 45 mahasiswa. Uji normalitas data dengan SPSS 21, analisis data menggunakan analisis korelasi, regresi sederhana dan koefisien korelasi menggunakan statistika. Berdasarkan analisis statistika korelasional diperoleh nilai  $r_{xy} = -0,35$  dan  $r^2_{xy} = 0,1218$ . Pengujian signifikasn diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 7,92, sedangkan dari daftar distribusi t pada taraf nyata 5 % diperoleh  $t_{tabel}$  1,658 maka dapat dinyatakan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau signifikan. Ternyata harga  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau harga  $t_{hitung}$  berada di luar daerah penerimaan  $H_0$ . Artinya bahwa koefisien korelasi sangat berarti. Dengan demikian dapat disimpulkan  $H_1$  yang berbunyi “terdapat hubungan penyesuaian diri (Y) dengan kepribadian introvert Mahasiswa (X) angkatan 2022 di jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo” dapat diterima.

**Kata kunci: Penyesuaian diri, Kepribadian, Introvert**

### Abstrack

The research is a quantitative study with a correlational approach aimed at determining the Relationship Between Self-Adjustment and Introverted Personality (A Study on Students of the 2022 Class of Guidance and Counseling Department, Faculty of Education, Universitas Negeri Gorontalo). The population in this research consisted of 146 students from the 2022 class of Guidance and Counseling, while 45 students were selected using random sampling technique as the sample size, which was 30% of the total population. Normality test of the data was conducted using SPSS 21, and data analysis was performed using correlation analysis, simple regression, and correlation coefficient statistics. Based on the correlational statistical analysis, the obtained values were  $r_{xy} = -0.35$  and  $r^2_{xy} = 0.1218$ . The significance testing resulted in a calculated  $t_{count}$  of 7.92. Meanwhile, from the t-distribution list at a significance level of 5%, the obtained  $t_{table}$  was 1.658, indicating that the calculated  $t_{count}$  was greater than the  $t_{table}$  (significant). As it turned out, the calculated  $t_{count}$  was greater than the  $t_{table}$ , or in other words, the  $t_{count}$  fell outside the acceptance region of  $H_0$ , indicating that the correlation coefficient was highly meaningful. Therefore, the research findings support the  $H_1$  which states that "there is a relationship between self-adjustment (Y) and introverted personality (X) among students of the 2022 class of the Guidance and Counseling Department, Faculty of Education, Universitas Negeri Gorontalo."

**Keywords: Adjustment, Personality, Introvert**

## **PENDAHULUAN**

Menurut Eysenk (Pujiyanto, 2015) mengemukakan bahwa kepribadian merupakan sejumlah pola tingkah laku yang aktual atau potensial yang ditentukan oleh bawaan dan lingkungan yang dihubungkan dengan interaksi fungsional dari aspek efektif, dan kognitif kedalam pola tingkah laku. Kepribadian atau *personality* merupakan tingkah laku yang ditunjukkan kepada lingkungan sosial dan kesan mengenai diri yang diinginkan dan dapat ditangkap oleh orang lain. Menurut Nursyahrurahmah (2017) bahwa kepribadian introvert merupakan kepribadian individu yang tertutup, sehingga individu cenderung memilih sendiri atau bertemu dengan sedikit teman kepribadianya cenderung tertutup. Menurut Kolesnik (krisanti 2018) bahwa orang ekstrovert pada umumnya mempunyai perasaan yang terbuka dan menyukai pergaulan sosial, hal ini menjadikan mereka sebagai orang yang memiliki kecenderungan empati yang lebih tinggi terhadap orang lain. Kepribadian ini cenderung mudah bergaul, terbuka, dan lebih suka bercerita dibandingkan mendengarkan cerita orang lain, serta lebih suka beraktivitas dalam keramaian.

Menurut Hurlock (Boharudin & Liana, 2018) “Penyesuaian diri merupakan keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain dengan memiliki kriteria, penampilan nyata, dan kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap berbagai kelompok. Mahasiswa yang berhasil dalam menyesuaikan diri adalah Mahasiswa yang mampu berinteraksi secara aktif dengan lingkungannya sehingga mahasiswa tersebut tidak mendapatkan kesulitan-kesulitan dalam menyesuaikan diri, dan meskipun terdapat kesulitan-kesulitan dalam penyesuaian diri, mahasiswa akan dapat mengatasinya.

Menurut Karton (Arum & Khoirunnisa, 2021) penyesuaian diri adalah suatu usaha seseorang untuk mencapai kesetaraan pada diri sendiri dan lingkungan, individu dikatakan dapat menyesuaikan diri dengan baik apabila mampu melakukan respon-respon yang matang. Hal berbeda dijelaskan oleh Syofyan (Yanizon, 2016) menjelaskan bahwa penyesuaian diri adalah kemampuan seseorang untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga merasa puas terhadap dirinya dan terhadap lingkungannya.

Seseorang tidak dilahirkan dalam keadaan telah mampu menyesuaikan diri atau tidak mampu menyesuaikan diri. Kondisi fisik, mental, dan emosional dipengaruhi dan diarahkan oleh faktor lingkungan, dimana kemungkinan akan berkembang proses penyesuaian ke arah yang lebih baik atau sebaliknya ke arah yang salah. Penyesuaian yang sempurna dapat terjadi jika individu selalu dalam keadaan seimbang antara dirinya dengan lingkungannya, penyesuaian diri lebih bersifat suatu proses sepanjang hayat, dan manusia terus menerus menemukan dan mengatasi tekanan dan tantangan hidup guna mencapai pribadi sehat. Kepribadian yang sehat memiliki kemampuan untuk mengadakan penyesuaian diri secara harmonis, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungannya. Kepribadian

yang sehat memiliki kemampuan untuk mengadakan penyesuaian diri secara harmonis, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungannya.

Berdasarkan fenomena yang diamati, masih banyak permasalahan terkait dengan mahasiswa yang menunjukkan adanya penyesuaian diri yang kurang. Karena berdasarkan penelitian awal terdapat mahasiswa yang memiliki penyesuaian diri yang kurang atau menunjukkan mereka introvert. Hal ini ditandai dengan melihat adanya pada mahasiswa tersebut disebabkan karena mahasiswa baru dihadapkan dengan keadaan yang baru. Akibat dari adanya masalah-masalah yang dialami adalah mahasiswa yang sulit beraul dengan mahasiswa yang lain yang berada tempat tinggal yang sama, masalah yang terjadi pada mahasiswa adalah. a.) mahasiswa kurang bersosialisasi dikarenakan merasa malu ketika berbicara di depan banyak orang, ia cenderung takut bergaul dan merasa malu ketika berbicara dengan teman. b.) mahasiswa kurang berinteraksi dengan orang lain dikarenakan mahasiswa tersebut tidak banyak berbicara. c.) mahasiswa kurang terbuka atau cenderung malu mengungkapkan perasaannya, dikarenakan d.) Selalu menyendiri, dikarenakan sedang mempunyai masalah, dengan menyendiri adalah salah satu cara terbaik dengan mengatasi permasalahan yang ada, dan lebih bisa lebih mengeksplor diri karena mereka akan lebih bisa fokus dalam mengerjakan sesuatu, dibandingkan dengan mereka mengerjakan secara bersama-sama. Penyesuaian diri memiliki peran penting bagi mahasiswa dilingkungan kampus. Dalam memasuki lingkungan baru penyesuaian diri sangat penting karena kalau tidak dapat menyesuaikan diri dilingkungan maupun kondisi fisik maka kita tidak akan bertahan di lingkungan tersebut. Disisi lain ternyata terdapat masalah penyesuaian diri misalnya, mahasiswa tersebut lebih nyaman dan suka berinteraksi pada orang yang sudah akrab atau teman yang dekat saja dibandingkan dengan yang baru. Kesulitan tersebut disebabkan karena mahasiswa baru dihadapkan dengan keadaan yang baru. Akibat dari adanya masalah-masalah yang dialami adalah mahasiswa yang sulit bergaul dengan mahasiswa yang lain yang berada tempat tinggal yang sama.

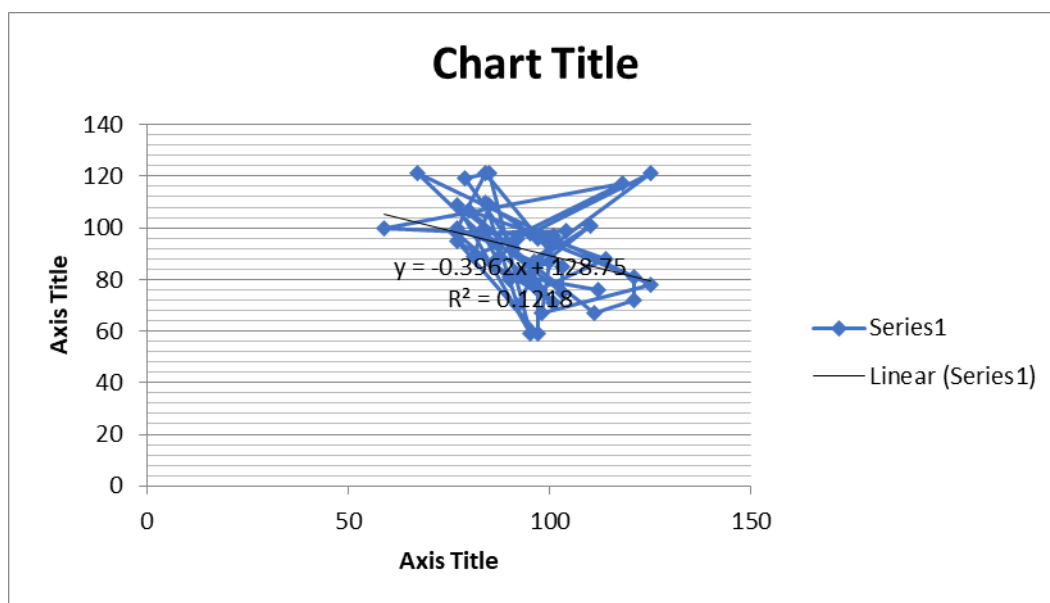
## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini di laksanakan pada bulan Januari – Maret 2025 dan lokasi penelitian akan dilaksanakan di Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. Populasi adalah seluruh mahasiswa Bimbingan dan Konseling Angkatan 2024 dengan jumlah 146. Sampel dalam penelitian ini yaitu 30% dengan jumlah 45 mahasiswa. Untuk memperoleh data yang diinginkan, penelitian menggunakan teknik angket atau kuesioner dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengujian normalitas data, uji homogenitas variansi, pengujian hipotesis, pengujian keofisien korelasi, korelasi linier sederhana dan semua data diolah secara otomatis

**HASIL TEMUAN**

**Mencari Persamaan Regresi**

Analisis regresi merupakan suatu alat ukur yang juga digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya korelasi antar variable X (kepribadian introvert) dengan variable Y (penyesuaian diri). Untuk mencari persamaan regresi digunakan rumus  $\hat{Y} = a + bX$ , sehingga dari hasil penelitian (terlampir) diperoleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 128,748 + -0,3962X$ . Dimana setiap kenaikan satu unit pada variable X (kepribadian introvert) diikuti penurunan variable Y (penyesuaian diri) sebesar -0,3962. Persamaan regresi dapat dilihat dalam grafik berikut.



**Grafik 4.1 Hubungan penyesuaian diri dengan kepribadian introvert**

**Uji Linieritas dan Keberartian Persamaan Regresi**

Hasil pengujian linieritas dan keberartian persamaan regresi secara mendetail dengan menggunakan langkah-langkah penjumlahan kuadrat dari berbagai varians adalah terdapat pada lampiran dalam penelitian ini. Adapun pengolahan data untuk uji linieritas dan keberartian persamaan regresi ditunjukkan oleh tabel ANAVA berikut ini:

**Tabel 3.** Daftar ANAVA untuk Regresi Linear X dengan Y

Sumber variasi	DK	JK	KT	F <sub>hitung</sub>
Total	45	387727	-	
Regresi (a)	1	359298.7	359298.7	
Regresi (b/a)	1	3685.64	3685.64	63.58

Sisa	43	2492.67	57.97
Tuna Cocok	34-2 = 32	568.67	17,77
			0.12
Kekeliruan	45-32 = 13	1928	148

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, maka dapat diperoleh hasil pengujian linieritas regresi dengan harga  $F_{hitung} = 0,12$  dan  $F_{daftar} = 1,85$ . Karena harga  $F_{hitung} <$  dari  $F_{daftar}$  pada taraf nyata ( $\alpha$ ) = 0,05 maka dapat dikatakan bahwa persamaan regresi adalah linier. Adapun hasil pengujian keberartian persamaan regresi dari tabel di atas, di peroleh  $F_{hitung} = 63,58$  dan  $F_{daftar} = 4,02$ . Karena nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{daftar}$  maka regresi yang telah dilakukan adalah dapat diterima atau berarti. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk uji linieritas regresi maupun uji keberartian regresi data hasil penelitian benar-benar linier dan berarti.

#### **Analisis Korelasi dan Keberartian**

Rumusan hipotesis yang di uji adalah terdapat hubungan yang negatif antara penyesuaian diri mahasiswa dengan kepribadian introvert. Hasil perhitungan koefisien korelasi antara variable X dengan variable Y selengkapnya dapat di lihat ada tabel berikut ini:

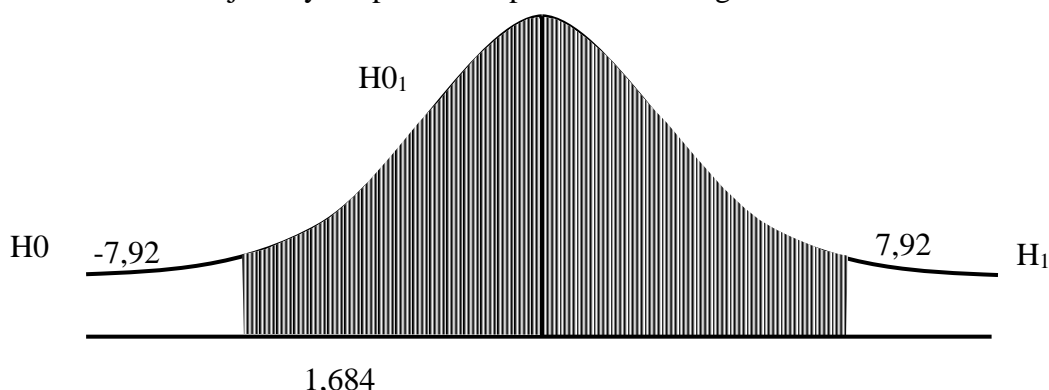
Tabel 4. Koefisien Korelasi antara Hubungan penyesuaian diri dengan kepribadian introvert

N	Dk	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinansi	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
45	43	$r_{xy} = -0,35$	$r^2_{xy} = 0,1218$	7,92	1,658

Berdasarkan perhitungan korelasi kepribadian introvert (X) dan penyesuaian diri mahasiswa (Y) diperoleh koefisien  $r_{xy} = -0,35$  dan  $r^2_{xy} = 0.1218$ . uji signifikansi koefisien korelasi memperoleh hasil hitung  $t = 7,92$ . dalam daftar t pada taraf nyata 0,05 diperoleh  $t_{(0,975)(43)} = 1,684$ . Berarti harga  $t_{hitung}$  lebih besar dari harga  $t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} = 7,92 > t_{tabel} = 1,684$  atau harga  $t_{hitung}$  berada di luar daerah penerimaan  $H_0$ . Hasil ini menyimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dari analisis korelasi  $r = -0,35$  diperoleh koefisien korelasi determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0.1218 atau 12,18%. Hal ini menunjukkan besarnya koefisien korelasi yakni sebesar 0,1218. Atau dengan kata lain, hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yakni sebesar 12,18%. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel penyesuaian diri memiliki hubungan yang sangat erat dengan variabel kepribadian introvert di jurusan Bimbingan dan Konseling, dan memiliki

persamaan regresi  $\hat{Y} = 128,748 + -0,3962X$  (perhitungan). Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada kurva berikut ini.

Untuk jelasnya dapat dilihat pada kurva sebagai berikut



### **Kurva Penerimaan dan Penolakan Hipotesis (X dan Y)**

Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang menyatakan terdapat hubungan antara penyesuaian diri dengan kepribadian introvert mahasiswa di Jurusan Bimbingan dan Konseling.

### **PEMBAHASAN**

Penelitian ini termasuk studi hubungan (*corelation*) antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara empiric teruji bahwa variabel bebas yang diteliti ikut menentukan variable terikat. Adapun variabel bebas pada penelitian ini adalah kepribadian introvert (variabel X), sedangkan variabel terikat adalah penyesuaian diri mahasiswa. Hasil penelitian mendapatkan adanya hubungan yang negatif antara penyesuaian diri dengan kepribadian introvert mahasiswa.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisisan korelasi  $r_{hitung}$  untuk variable penyesuaian diri dengan kepribadian introvert mahasiswa diperoleh sebesar -0.35 Pada pengujian keberartian koefisien korelasi ternyata harga  $t_{hitung}$  lebih besar dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  ( $7,92 > 1,684$ ) atau harga  $t_{hitung}$  telah berada diluar penerimaan  $H_0$ . sehingga korelasi diatas benar-benar signifikan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan penyesuaian diri dengan kepribadian introvert mahasiswa dapat diterima.

Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara penyesuaian diri dengan kepribadian introvert mahasiswa yaitu koefisien korelasinya sebesar 0,1218, dengan kata lain hubungan antara variable bebas dengan variable terikat yakni sebesar 12,18%. Menurut Aprianti 2012 menunjukkan bahwa menyesuaikan diri dengan kebudayaan yang berbeda dari daerah asal sangat sulit bagi perantau. Mahasiswa yang berasal dari luar daerah harus menyesuaikan diri dengan kebudayaan, lingkungan pendidikan, dan lingkungan sosial yang baru. Artinya bahwa salah satu faktor penentu dari proses penyesuaian diri adalah kepribadian karena proses penyesuaian diri selalu tertuju

pada hubungan antar individu dengan kepribadian yang beragam. Mengenai penyesuaian diri pada mahasiswa baru menemukan bahwa faktor kepribadian dan keinginan kuat untuk berubah, menjadi pendorong individu untuk menyesuaikan diri.

Menurut Feist & Feist (Safira *et all*, 2021) bahwa kepribadian Introvert cenderung menggambarkan kepribadian yang berorientasi pada dirinya sendiri, dan sering kali individu mudah merasa cemas, dan cenderung lebih sering menutup diri dari lingkungan, serta mereka akan sulit untuk beradaptasi. Sedangkan menurut Fandini (Nisa K, & Mirawati M, 2022) kepribadian introvert cenderung orang-orang hanya mengetahui bahwa pribadi introvert berarti seseorang yang tidak suka berhubungan sosial dengan orang lain. Padahal anggapan tersebut tidak selalu benar. Sebenarnya orang dengan kepribadian introvert tetap bisa bersosialisasi, meski memang terlihat pemalu.

Hal ini sebabkan orang introvert cenderung memproses sesuatu secara internal dan berpikir terlebih dahulu sebelum berbicara, dan juga memilih apa yang perlu diungkapkan pada orang lain. Kelebihan seorang introvert mereka memiliki pendengar yang baik, mempunyai teman yang berkualitas dan jeli terhadap apa yang dilakukan serta pemimpin yang bijak dan lebih berhati-hati saat berbicara, biasanya saat berbicara ia akan langsung pada pokok bahasa yang diucapannya, fokus yang sangat tinggi, kemampuan informasi yang lebih besar dibandingkan orang lain. Ia memiliki pengetahuan terhadap banyak hal walaupun tidak berbaur dengan teman-teman lainnya. Kepribadian introvert cenderung tidak nyaman di dalam kondisi yang sosial nya tinggi. Sehingga ide-ide berilian seorang introvert yang menyukai hal-hal yang mendalam tidak keluar. Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian terdahulu Vidyandita., Agustin., dan Setyanto (2018) menjelaskan bahwa hubungan penyesuaian diri memiliki hubungan yang signifikan dengan tipe kepribadian introvert mahasiswa baru dengan nilai F hitung  $11,558 > F$  tabel 2,70. Artinya bahwa linier antara penyesuaian diri dengan kepribadian introvert memiliki keberartian yang dapat diterima. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan bahwa uji linieritas antara penyesuaian diri dengan kepribadian introvert sangat berarti dan dapat diterima, dengan nilai korelasi juga sebesar -0,35.

## **SIMPULAN**

Terdapat hubungan yang signifikan antara penyesuaian diri dengan kepribadian introvert mahasiswa di jurusan Bimbingan dan Konseling. Hal ini dapat diuraikan melalui hasil analisis data yaitu uji persamaan regresi sederhana menggunakan rumus  $\hat{Y} = a + bX$  dengan hasil sebesar  $\hat{Y} = 128,748 + -0,3962X$ . Artinya bahwa setiap penambahan 1 unit pada variabel kepribadian introvert maka penyesuaian diri mahasiswa akan berberkurang sebesar -0,3962, koefisien regresi tersebut bernilai negatif. Sehingga dapat dikatakan bahwa arah hubungan variabel X terhadap Y adalah negatif.

Disimpulkan bahwa penyesuaian diri memiliki hubungan yang signifikan dengan kepribadian introvert mahasiswa. Jika semakin tinggi kepribadian introvert maka semakin rendah pula penyesuaian diri mahasiswa. Kemudian diikuti dengan hasil uji korelasi  $r = -0,35$  dan koefisien determinasi  $r^2 = 0,1218 = 12,18\%$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa 12,18% kepribadian introvert mahasiswa dapat dipengaruhi oleh penyesuaian diri dan 87,82% dapat dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian hipotesis penelitian yaitu terdapat hubungan negatif antara penyesuaian diri dan kepribadian introvert mahasiswa diterima.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arum, A. R & Khoirunnisa, R. N. 2021. Hubungan antara Regulasi Diri dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Psikologi. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*. (8) Nomor 8. Hal: 190
- Halifah, Viola Dena. 2019. Hubungan antara kepribadian *Ekstrover-Introvert* dan Kecenderungan *Impulsive Buyin* Remaja Putri pada Produk *Fashion Skripsi Yogyakarta*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Krisanti, A. 2018. Studi Karakter Ekstrovert dan Introvert Sebagai Pendukung Perancangan Karakter Film Animasi Pendek. *Jurnal Desain..5*, Nomor. 3. Hal: 178
- Nisa, K., & Mirawati, M. 2022. Kepribadian Introvert Pada Remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 606-613.
- Nursyahrurahmah. 2017. Hubungan Antara Kepribadian Introvert dan Kelekatan Teman Sebaya dengan Kesenangan Remaja (*Relationship Between Introvert Personality And Friendships Friendly By The Lonely Adolescent*). *Jurnal Ecopsy*. 4 Nomor 2. Hal: 114
- Pujianto, A., & Nuryatin, A. 2015. Keefektifan Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen Dengan Model Investigasi Kelompok Dan Model Stad Berdasarkan Tipe Kepribadian Peserta Didik Kelas Vii. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2).
- Ridwan, 2005, *Belajar Mudah Meneliti untuk Guru, Karya dan Peneliti Pemuda*. Bandung: PT. Alfabeta
- Safitri, R. P., Wilson., dan Putri, E. A. 2021. Perbedaan antara Kepribadian Introvert dan Ekstrovert terhadap Tingkat Depresi pada Mahasiswa Program Studi Kedokteran Angkatan 2017 Universitas



Tanjungpura..*Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK)*.Volume 4.Edisi 1.  
Hal: 12

Safitra, R. P., Wilson., dan Putri, E. A. 2021. Perbedaan antara Kepribadian Introvert dan Ekstrovert terhadap Tingkat Depresi pada Mahasiswa Program Studi Kedokteran Angkatan 2017 Universitas Tanjungpura. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK)*.Volume 4.Edisi 1. Hal: 12

Vidyanindita, A. N., Agustin, R. W., & Setyanto, A. T. 2018. Perbedaan Penyesuaian Diri Ditinjau dari Konsep Diri dan Tipe Kepribadian antara Mahasiswa Lokal dan Perantau di Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret. *Jurnal Education*. Vol. 3 No. 1. Hal: 39

Widiantari, K. S., & Herdiyanto, Y. K. 2013. Perbedaan intensitas komunikasi melalui jejaring sosial antara tipe kepribadian ekstrovert dan introvert pada remaja. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 106-115.

Yanizon, A. 2016.*Description of The Social Adjustment of Students In Madrasah Aliyah 1 Curup*. *Jurnal KOPASTA*. 3 (1). Hal:2